

VOCES DIVINAE

Buletin Seminarium Internum "St. Yustinus de Yakobis"

Kenalan yuk!

Fr. Oswald CM

Nama saya Oswald Agurinsa Sakaria (19 tahun) dan biasa dipanggil Oswald. Saya berasal dari Paroki St. Martinus Kelam Permai, Keuskupan Sintang, Kalimantan Barat. Setelah menjalani masa formasio di Seminari St. Yohanes Maria Vianney, saya memutuskan untuk bergabung dengan Kongregasi Misi karena



saya tertarik untuk menjadi seorang misionaris Vinsensian. Saya gemar bermain alat musik dan menyanyi. Saya bersyukur dapat menjalani masa pembinaan di Novisiat CM karena dapat belajar banyak hal; juga komunitas menguatkan saya dalam panggilan.

Fr. Yofan, CM



Nama saya Yufilcan Yofanca Lengkong (20 tahun), biasa dipanggil Yofan. Saya berasal dari paroki St. Vincentius A Paulo, Widodaren - Surabaya, Keuskupan Surabaya. Saya suka berolahraga dan membaca koran. Saya memilih bergabung dengan Kongregasi Misi (CM) Provinsi Indonesia,

setelah menyelesaikan pembinaan di Seminari, karena ingin menjadi imam Vinsensian yang melayani orang miskin di daerah pedalaman. Dukungan komunitas dan proses pembinaan panggilan saya bertumbuh dengan baik; saya bahagia menjalaninya.



Kaul Kemiskinan

Mengawali bulan ini, kami mendengarkan presentasi Fr. Gusti terkait tema kaul kemiskinan; tema ini merupakan tema permenungan kami, komunitas Seminarium Internum, pada bulan ini. Pemahaman kami akan tema kaul kemiskinan ini diperdalam oleh Rm. Jacques Gros CM yang mendampingi retreat kami pada 13-14 Maret 2024.

Dalam konferensinya, Rm. Gros mengatakan bahwa seorang Vinsensian hendaknya melihat orang miskin sebagai subyek dan bukan obyek. Sebagai subyek berarti mendekati orang miskin sebagai sesama, teman, dan saudara.



Dalam pertemuan bersama, kami juga membagikan permenungan dan pengalaman kami dalam mempraktekan kaul kemiskinan. Semoga kami semakin menghayati keutamaan kemiskinan dalam hidup sehari-hari melalui belajar dari orang miskin dan bersahabat dengan mereka (*Fr. Krisna*).

Rekoleksi Panggilan



Promotor panggilan CM menyelenggarakan Rekoleksi Panggilan di Seminari Tinggi CM, Badut - Karangbesuki, Malang pada 9-10 Maret 2024, dengan tema “Apa yang Kamu Cari?” Lebih dari 100 pemuda dari berbagai sekolah, paroki, dan Keuskupan menjadi peserta rekoleksi ini.

Rekoleksi ini bertujuan untuk memperkenalkan panggilan menjadi Imam dan Bruder kepada kaum muda.



Rm. Abin CM, Bruder Emon dan Rm. Kebry (misionaris CM di Suriname) berbagi pengalaman iman dan panggilan kepada para peserta rekoleksi di hari pertama. Pada hari kedua, para peserta dibantu untuk merefleksikan panggilan lewat dinamika kelompok.



Romo Provincial CM, para formator di Seminari CM dan para Romo CM lain dari luar kota Malang juga ikut berinteraksi dengan kaum muda. Acara ini berlangsung dengan lancar dan sukses berkat dukungan banyak orang. Semoga rekoleksi ini menumbuhkan benih-benih panggilan dalam diri kaum muda.

Konferensi Hari Selasa



Konferensi Hari Selasa adalah salah satu kegiatan khas di Novisiat. Kegiatan itu dilaksanakan pada Selasa, 19 Maret 2024 dengan narasumber Rm. Yustinus. Tema dari Konferensi ini adalah “Spiritualitas Salib – Perspektif St. Vinsensius a Paulo.” Rm. Yustinus mengatakan bahwa salib itu berkaitan dengan sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus. Sengsara dan wafat berarti perjuangan, pengorbanan dan kesedihan. Sedangkan kebangkitan berarti kegembiraan, sukacita dan kemenangan. Melalui salib Kristus itu, kami akan memperoleh harapan bahwa setelah mengalami masa-masa sulit, kami mengalami kegembiraan (*Fr. Bimo*).

Camping

Pada 21-23 Maret 2024 komunitas Seminarium Internum mengadakan *camping* di Coban Rondo, Batu, Malang. Perjalanan ke Coban Rondo dimulai setelah makan siang di Seminari dengan naik dua mobil. Semua perlengkapan dan kebutuhan selama *camping* tidak lupa kami masukkan ke dalam mobil. Sebelum meninggalkan Seminari, hujan telah mengguyur Kota Malang, hanya saja selama perjalanan hujan sudah reda. Setelah tiba di Lokasi *camping*, kami mendirikan tenda dan menurunkan perlengkapan, namun tidak lama kemudian, hujan mengguyur tenda kami.



Setelah kami berjuang mendirikan tenda di tengah *guyuran* hujan dan memasak makanan untuk malam hari, kami mengadakan ibadah sore dan misa, mengucap syukur atas berkat Tuhan. Malam ini menjadi malam yang indah, penuh kegembiraan dan dilengkapi dengan persaudaraan dari Fr. Aman CM dan Fr. Angga CM yang juga ikut serta mendampingi kami, adik-adik mereka dalam panggilan.



Selama berada di bumi perkemahan Coban Rondo, kami membangun persaudaraan, belajar bekerjasama, dan melatih diri bertahan di situasi alam yang tidak pasti sebagai persiapan untuk menjadi misionaris yang tangguh dan tidak bercokol dalam kenyamanan.



Kami juga berterima kasih atas perhatian dari Rm. Antonius Sad Budianto, CM sebagai Romo Rektor Seminari Tinggi CM, yang telah meluangkan waktunya untuk mengunjungi kami. Kasih persaudaraannya menyemangati kami untuk tidak ragu menjadi misionaris Vinsensian (*Fr. Eloys dkk*).

Perayaan Paskah

Hosanna hosanna... itulah sorak-sorai kami ketika memasuki pekan suci yang diawali dengan Minggu Palma pada 24 Maret 2024 bersama komunitas postulat. Kami dan para postulan merayakan Minggu Palma bersama Romo Hatmoko CM dan Rm. Murdani CM.

Dalam pekan suci ini, kami mengadakan Retret bersama Rm. Bastian CM, Direktur Seminarium Internum. Rm. Bastian memberikan teks sebagai bahan untuk merenung selama retret pada 25-27 Maret 2024. Di tengah retret ini, kami juga menghadiri Misa Krisma di Gereja Katedral Malang yang memberi inspirasi bagi kami untuk mencintai panggilan. Misa dipimpin oleh Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan O.Carm, Uskup Keuskupan Malang.

Sebelum perayaan Kamis Putih, kami menghadiri Misa *Requiem* dan pemakaman Ibu Maria Theresia Sihtiari (Ibu Rm. Rafael CM) di Paroki St. Vinsensius a Paulo Langsep pada 28 Maret 2024 dan Pemakaman Katolik di Bandulan, Malang.

Seluruh rangkaian perayaan pekan suci, teristimewa perayaan Tri Hari Suci merupakan perayaan berharga bagi kami. Kami menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kemeriahan perayaan iman ini. Seluruh perayaan Paskah ini dirayakan di Novisiat CM. Setelah perayaan malam Paskah, kami mengadakan rekreasi bersama dengan perayaan kecil-kecilan.

Selain merayakan Paskah di dalam komunitas, kami juga merayakannya dengan kegiatan berbagi makanan pada orang miskin yang kami jumpai di jalan-jalan kota Malang. Meski pelaksanaannya dalam kondisi hujan, itu tidak menghalangi motivasi untuk peduli pada mereka yang membutuhkan. Inilah makna Paskah sesungguhnya bagi kami ketika bisa menjadi berkat bagi sesama (*Fr. Timi dkk.*).

Perjuangan

Dalam HOM hari ini, saya dibohongi oleh penjual koran di salah satu perempatan lampu merah, kota Malang. Beliau akrab disapa pak Samsul. Kami bekerja di tempat yang sama, namun dengan profesi yang berbeda. Awalnya kami sibuk dengan profesi kami masing-masing. Terlihat koran yang dijual oleh Pak Samsul dibeli oleh banyak pembeli sedangkan jualan saya masih sepi pembeli. Situasi itu membuat saya frustrasi dan ingin berhenti. Kirakira pukul 11.00, keadaan menjadi terbalik, dagangan saya lebih banyak pembeli dibandingkan dengan Pak Samsul. Situasi itu membuat dia iri. Dia mencari cara bagaimana supaya saya tidak kersan di tempat itu; dia memandang saya dengan tatapan sinis dan mengatakan: "Kamu pindah saja, takutnya kamu ditangkap oleh Satpol PP." Karena saya tahu hari Minggu tidak ada razia, maka saya menjawab bahwa hari Minggu Satpol PP tidak melakukan razia. Jawaban itu membuat dia terlihat kesal dan jengkel.



Pengalaman HOM (Hari Orang Miskin) ini membuat saya sadar bahwa persaingan antar sesama orang miskin sangat kuat, terutama dalam hal pekerjaan. Mereka bisa melakukan apapun demi mempertahankan tempat kerja. Mungkin hal itu sudah biasa bagi mereka, namun bagi saya itu luar biasa sebab ini pertama kali saya alami. Peristiwa yang sederhana itu menyadarkan saya bahwa saya harus berjuang agar bisa bertahan hidup. Saya harus berjuang dengan cara yang bermoral; memperhatikan dampak baik atau buruk bagi sesama. Tuhan mengingatkan saya bahwa saya harus berjuang dengan cara yang baik tanpa merugikan diri sendiri dan sesama.

Dalam menjalani panggilan saya perlu menerapkan hal itu. Saya harus berproses dengan baik dan berelasi baik dengan komunitas. Akan tetapi hal itu masih sulit bagi saya untuk menerapkannya, masih ada dorongan ingin "tampil" sendiri. Dorongan itu membuat saya egois dan mengabaikan sesama. Terkadang saya berpikir mereka adalah ancaman.

Saya bersyukur melalui pengalaman HOM kali ini, saya diundang menjadi pribadi yang tidak egois dan tidak berpusat pada diri sendiri (*Fr. Windi*).

Kami memberi nama buletin ini "Voces Divinae." Nama ini mau mengungkapkan kerinduan kami untuk menemukan "Suara-suara Ilahi" melalui peristiwa-peristiwa kecil dan sederhana selama menjalani pembinaan di Seminarium Internum.